

## PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK, CEK KLIK DAN DAGUSIBU

Anna Yuliana<sup>1\*</sup>, Zessa Aprila<sup>2</sup>, Nauval Aqil Hidayah<sup>3</sup>, Zaniera<sup>4</sup>,  
Haniifa Nur Aziz<sup>5</sup>, Natasya Tastaftiani Iskandar<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia  
[annayuliana@universitas-bth.ac.id](mailto:annayuliana@universitas-bth.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Obat Generik yaitu obat yang sudah habis masa patennya atau disebut *off patent*, maka dapat dibuat oleh berbagai perusahaan farmasi tanpa membayar royalti sehingga harga obatnya relatif lebih murah dibanding obat paten. Namun kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas obat generik lebih rendah dibanding obat paten, karena menganggap bahwa harga mencerminkan kualitas obat. Maka dari itu, dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar tidak ragu lagi memilih obat generik yang aman serta murah. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Masjid Al-falah terhadap 46 orang masyarakat Desa Sindangasih, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya oleh Mahasiswa tim 1 KKN Sindangasih Universitas Bakti Tunas Husada yang beranggotakan 5 orang yang dibantu oleh dosen pembimbing lapangan dan pengurus masjid. Sebelum dilakukan pemaparan materi, terlebih dahulu masyarakat diberi kuesioner berupa *pre-test* lalu dilanjutkan dengan penyuluhan tentang obat generik, cek KLIK dan DAGUSIBU, kemudian diberi kuesioner kembali yaitu *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman masyarakat mengenai obat generik, cek KLIK dan DAGUSIBU. Hasil dari analisis data statistik yang diolah menggunakan metode Paired Samples T Test memperlihatkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai Sig.(2-tailed) pada hasil pengujian sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat sesudah materi disampaikan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan; Obat Generik; Obat Merek Dagang.

**Abstract:** Generic drugs are drugs that have expired their patent or are called *off patent*, so they can be made by various pharmaceutical companies without paying royalties so that the price of the drug is relatively cheaper than patent drugs. However, public confidence in the effectiveness of generic drugs is lower than that of patented drugs, because they assume that the price reflects the quality of the drug. Therefore, counseling was conducted with the aim of increasing public understanding so that they no longer hesitate to choose generic drugs that are safe and cheap. This counseling activity was carried out at the Al-falah Mosque for 46 people of Sindangasih Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency by Team 1 KKN Sindangasih students of Bakti Tunas Husada University, consisting of 5 members assisted by field supervisors and mosque administrators. Before the presentation of the material, the community was first given a questionnaire in the form of a *pre-test* and then continued with counseling on generic drugs, KLIK checks and DAGUSIBU, then given a questionnaire again, namely the *post-test* to assess the increase in community understanding of generic drugs, KLIK checks and DAGUSIBU. The results of the statistical data analysis processed using the Paired Samples T Test method showed a significant difference, with a Sig. (2-tailed) value in the test results of 0.000 (<0.05). This shows that community knowledge increased after the material was delivered.

**Keywords:** Level of Knowledge; Generic Medicines; Brand Medicines.



#### Article History:

Received: 19-07-2024  
Revised : 16-08-2024  
Accepted: 17-08-2024  
Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Desa Sindangasih yang terletak di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas wilayah 25.950 Ha dengan Jumlah Penduduk sebanyak 6.027 Jiwa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang Peternakan, Pertanian, Kerajinan dan Home Industri (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2021). Akses ke sarana kesehatan dan juga obat-obatan menjadi kendala yang dihadapi masyarakat Desa Sindangasih. Ketersediaan obat generik berlogo (OGB) yang harganya lebih terjangkau bisa membantu masyarakat mengatasi hambatan biaya. Namun, pemahaman yang kurang mengenai obat generik sering kali menyebabkan ketidakpercayaan dan keraguan dalam penggunaannya dibanding obat generik bermerek (OGM) (Astuti et al., 2021). Maka dari itu, pemahaman masyarakat terhadap masalah efektivitas, kualitas, dan keamanan obat generik perlu ditingkatkan melalui penyuluhan (Tuslinah et al., 2023). Selain itu, dalam hal pengobatan sendiri (swamedikasi), pengetahuan tentang obat sangatlah penting untuk memastikan keamanan penggunaan obat yang diperoleh secara mandiri. Beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memperkenalkan slogan Cek KLIK dan DAGUSIBU. Tujuan utama pada penyuluhan ini yaitu untuk peningkatan pemahaman masyarakat tentang obat-obat generik serta melakukan cek KLIK dan DAGUSIBU, sehingga masyarakat dapat menggunakan obat generik yang lebih terjangkau dan terjamin keamanannya.

Obat generik yaitu obat-obat paten yang memiliki waktu paten kedaluwarsa, maka berbagai perusahaan farmasi dapat memproduksinya tanpa harus membayar biaya hak cipta. Terdapat dua golongan obat generik, yaitu berlogo dan bermerek. Obat generik berlogo dijual sama persis nama zat aktifnya, sementara obat generik bermerek diberikan nama khusus. Zat aktif dalam obat generik, baik berlogo maupun yang bermerek, identik dengan obat paten (Astuti et al., 2021). Obat generik merupakan obat-obat yang mempunyai nama yang resmi dikenal sebagai International Nonproprietary Name atau disingkat INN oleh World Health Organization (WHO), yang diresmikan di buku Farmakope Indonesia maupun pada buku standar lain pada zat aktif terkandung didalamnya (Puspita & Rissa, 2022).

Kepercayaan masyarakat pada efektivitas obat-obat generik lebih rendah jika dibanding obat-obat paten, mereka biasa mengonsumsi obat-obat paten karena dianggap jauh lebih baik. Maka dari itu, masyarakat lebih menganggap bahwa harga dari obat mencerminkan kualitas dan keamanan pada obat tersebut. Masyarakat berpresepsi bahwa harga obat yang tinggi mengindikasikan kualitas obat yang sangat baik. Sedangkan, jika harganya rendah, kualitasnya dipandang kurang baik (Ronauli & Indriani, 2020).

Dari berbagai masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obat-obatan, masih ditemukan di masyarakat. Masalah-masalah ini meliputi obat yang disalahgunakan, efek samping obat atau sering disebut ESO yang bervariasi dari rendah hingga dapat menyebabkan buta, peredaran obat

palsu sampai kematian (PP IAI, 2014). Obat-obatan yang disalahgunakan masyarakat berupa obat terlarang merupakan masalah serius. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maudy (2017) dalam studinya yang berjudul "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja" Pergaulan merupakan faktor utama yang dominan dalam menyebabkan penyalahgunaan narkoba. Sehingga, kekompakan masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini (Permatasari, 2017).

Cek KLIK yaitu singkatan Cek Kemasan, Label, Izin Edar, serta Kadaluwarsa. Cek KLIK adalah usaha Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar memastikan keamanan masyarakat terhadap kegunaan obat-obatan pengobatan yang dibeli sendiri (Suena, 2022). Mengobati diri sendiri atau sering disebut sebagai swamedikasi, berarti menangani berbagai keluhan menggunakan obat bisa didapat tanpa resep dokter dari toko obat ataupun apotek berdasarkan kesadaran diri sendiri tanpa harus melakukan konsultasi dokter (Suherman & Febrina, 2018). Swamedikasi biasa untuk menangani keluhan pada penyakit ringan, contohnya yaitu pusing, demam, batuk, nyeri, flu dan lain-lain (Ilmi et al., 2021) Obat swamedikasi mencakup obat-obatan yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep dari dokter seperti obat bebas (OB), obat wajib apotek (OWA) dan obat bebas terbatas (OBT) (Suryono et al., 2019). Sedangkan DAGUSIBU singkatan Dapatkan, Gunakan, Simpan serta Buang. DAGUSIBU merupakan sebuah upaya yang diinisiasi Ikatan Apoteker Indonesia untuk bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat. Upaya ini bertujuan sebagai peningkatan pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai kegunaan obat yang aman dan benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Dengan hadirnya kegiatan penyuluhan mengenai obat generik serta pengenalan slogan Cek KLIK dan DAGUSIBU ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tidak ragu dalam memilih obat generik yang tepat, aman dan murah namun memiliki efektivitas yang sama baiknya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai obat generik, cek KLIK dan Dagusibu di Masjid Al-falah terhadap 46 orang masyarakat Desa Sindangasih, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Penyuluhan ini dilakukan oleh Mahasiswa tim 1 KKN Sindangasih Universitas Bakti Tunas Husada yang beranggotakan 5 orang dengan dibantu oleh Dosen pembimbing lapangan dan pengurus Masjid sebagai mitra. Metode yang digunakan adalah presentasi menggunakan media power point. Kegiatan ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, dilakukan pertemuan dengan salah satu pengurus Masjid mendapat izin kegiatan serta berdiskusi tentang masalah pengobatan yang ada di lingkungan tersebut. Materi penyuluhan dan 10 soal kuesioner *pre-test* dan *post-test* disiapkan oleh tim KKN yang dibantu oleh dosen pembimbing lapangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim KKN yang dilaksanakan di Masjid Al-falah terhadap 46 orang masyarakat Desa Sindangasih. Sebelum dilakukan pemaparan materi penyuluhan, masyarakat diberi kuesioner terlebih dahulu berupa *pre-test* lalu dilanjutkan dengan penyuluhan materi yang berisi pengertian obat generik, jenis-jenis obat generik, kelebihan obat generik, permasalahan obat generik di Indonesia, serta pengenalan slogan cek KLIK dan DAGUSIBU.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, masyarakat diberi kuesioner kembali yaitu *post-test* untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat generik, cek KLIK dan DAGUSIBU. Selain itu, indikasi keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari semangat masyarakat dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan pertemuan dengan salah satu ketua DKM Masjid Al-falah untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta mendapatkan informasi tentang masalah pengobatan yang ada di lingkungan tersebut. Alasan memilih Masjid al-falah sebagai tempat penyuluhan didasari karena Masjid tersebut merupakan salah satu Masjid terbesar di Desa Sindangasih, selain itu juga karena jadwal kegiatan penyuluhan masuk kedalam agenda pengajian bulanan sehingga masyarakat yang hadir pun relatif banyak. Materi penyuluhan dan 10 soal kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test* untuk menilai keberhasilan penyuluhan disiapkan oleh tim KKN yang dibantu oleh dosen pembimbing lapangan.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sindangasih, Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya telah dilaksanakan di Masjid Al-falah Desa Sindangasih pada hari jum'at, tanggal 12 Juli 2024 yang diikuti oleh Ketua Dkm dan Ibu-ibu pengajian Desa Sindangasih. Jumlah peserta yang telah hadir mengikuti penyuluhan adalah 46 peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan alat, pemberian *pre-test*, pemaparan

materi penyuluhan, sesi diskusi, dan diakhiri dengan *post-test*. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, agar dapat menilai tingkat pemahaman peserta mengenai obat generik sebelum materi disampaikan.

Soal *pre-test* berisi salah satu materi yang akan dilakukan penyuluhan, berupa arti obat generik, golongan obat generik, permasalahan obat generik di Indonesia, apakah obat generik lebih mahal, salah satu contoh obat generik, singkatan cek KLIK dan DAGUSIBU, kemasan obat yang layak diterima, penggunaan obat sesuai dengan aturan dan juga ketersediaan obat generik dapat dibeli dimana.

Setelah dilaksanakannya pretest, maka dilakukan pemaparan materi mengenai obat generik, cek KLIK dan DAGUSIBU. Materi yang diberikan yaitu arti obat generik, logo obat generik, golongan obat generik, contoh obat generik berlogo dan contoh obat generik bermerek dagang, permasalahan obat generik di Indonesia, manfaat obat generik, cek KLIK, DAGUSIBU. Pemaparan materi ini memiliki tujuan agar meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang obat generik, cek KLIK dan DAGUSIBU. Biaya pengobatan yang tinggi merupakan dampak ekonomi langsung, sedangkan hilangnya waktu kerja dan biaya tambahan lainnya, seperti biaya perjalanan serta penginapan saat masa perawatan di Rumah sakit merupakan dampak ekonomi tidak langsung (Nuryadin Zain et al., 2024). Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Penyuluhan

Sesudah materi dipaparkan, kemudian dilakukan sesi diskusi yang berkaitan dengan materi juga permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat. Salah satu masyarakat dengan antusias bertanya tentang persoalan apakah sirup yang sudah disimpan lama bisa dikonsumsi kembali dan juga bertanya mengenai obat antibiotik yang harus dihabiskan. Pengobatan infeksi bakteri bisa dilakukan dengan pemberian antibiotik. Tetapi, pengobatan antibiotik yang tidak sesuai aturan pemakaian dapat menyebabkan kemunculan resistensi atau kebal terhadap mikroba yang ditargetkan juga mikroba lainnya (Yuliana, 2015). Resistensi dapat muncul saat kerja bakteri terhadap antibiotik berubah hingga bakteri dapat tahan,

berperang dan menghentikan antibiotik saat akan membunuh bakteri target (Pebiansyah et al., 2022). Sebagai farmasis harus berperan dalam membantu masyarakat mempelajari cara mengontrol resistensi obat antibiotik serta penanggulangannya juga pengendalian infeksi (Yuliana et al., 2024).

### 3. Evaluasi

Setelah sesi tanya jawab, kemudian melakukan *post-test* menggunakan soal sama. Tujuan dari *post-test* adalah agar dapat mengukur meningkatnya pemahaman peserta tentang obat generik sesudah pemaparan materi yang telah diberikan. Data hasil pretest juga posttest selanjutnya diolah secara statistik menggunakan metode Paired Samples T Test agar dapat melihat meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Kegiatan pengisian *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pengisian Post Test Selesai Penyampaian

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-3.543	2.208	.326	-4.199	-2.888	-10.884	45	.000

**Gambar 3.** Hasil Uji SPSS Pre-Test dan Post-Test

Gambar 3 menjelaskan tentang hasil data *pre-test* dan *post-test* yang diolah menggunakan metode Paired Samples T Test. Memperlihatkan hasil perbedaan yang signifikan, dengan nilai Sig.(2-tailed) pada hasil pengujian sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta meningkat sesudah materi disampaikan. Masyarakat memperoleh pemahaman obat generik, termasuk cara mendapatkan obat yang tepat dan aman sesuai slogan cek Klik, dan prinsip DAGUSIBU. Setelah materi disampaikan, masyarakat sadar bahwa obat generik dapat menjadi alternatif pengobatan dengan biaya yang murah serta aman dikonsumsi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis data pretest dan posttest menggunakan metode Paired Samples T Test memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai sig. 0,000(<0,05) mengenai obat generik. Peserta tidak hanya memahami pengertian obat generik, tetapi juga keuntungan, cara mengenali, dan perbedaan dengan obat paten. Hasilnya, peserta menjadi lebih sadar akan manfaat dan aksesibilitas obat generik, yang lebih ekonomis dan terjangkau, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial. Untuk mendukung penggunaan obat generik di masyarakat, termasuk persepsi masyarakat, dibutuhkan kolaborasi tenaga medis dan ketersediaan obat di apotek.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Abdimas berterimakasih pada seluruh masyarakat Desa Sindangasih dan kepada rekan-rekan Tim KKN Universitas Bakti Tunas Husada yang telah memberi dukungan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat generik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Puspita, N., & Mutia Rissa, M. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik, Obat Bermerk, Dan Obat Paten. *Jurnal Farmasi Higea*, 14(2). [www.jurnalfarmasihigea.org](http://www.jurnalfarmasihigea.org)
- BPS Kabupaten Tasikmalaya. (2021). Kecamatan Cikatomas Dalam Angka 2021.
- Dwi Astuti, R., Khusna, K., & Sakti Pambudi, R. (2021). Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1).
- Maudy, O., Amanda, P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*) (Vol. 4, Issue 2).
- Nuryadin Zain, D., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., Hidayat, T., & Resmawati Shaleha, R. (2024). Penyuluhan Pencegahan DBD Di PC Persistri Kota Tasikmalaya. 8(3), 2701–2709. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23025>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Zain, D. N., Ligarsari, D. L., Nursyifa, N., Nuriman, M. R., Maulana, F., & Novitri, T. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Pusparaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.61>
- Permatasari, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook.
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>

- Randy Suryono, R., Agus Nurhuda, Y., & Ridwan, M. (2019). Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Pengetahuan Obat Buatan Untuk Kebutuhan Swamedikasi. *Jurnal Teknoifo*, 13(1).
- Ronauli, L. N., & Indriani, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Generik (*Studi pada Konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang*): Vol. XIX (Issue 3).
- Shantini Suena, N. M. D. (2022). CEK KLIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Suherman, H., & Febrina, D. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat. *Viva Medika*, 2.
- Tuslinah, L., Al Anshari, M. N., Asopari, I. N., Syundari, C., & Sauqi, N. (2023). Penyuluhan Obat Generik, Obat Yang Terjangkau Dan Efektif Untuk Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 47–51. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3627>
- Yuliana, A. (2015). Uji Sensitivitas Antibiotik Levofloxacin Yang Ada Di Pasaran Terhadap Bakteri Salmonella thypcosa ATCC 2401. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 14(1).
- Yuliana, A., Shaleha, R. R., Pebiansyah, A., S, R. R., Rahmiyani, I., Amin, S., Z, D. N., Hidayat, T., & Alifiar, I. (2024). Penyuluhan Pencegahan Resistensi Antibiotik Pada Tenaga Teknis Kefarmasian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20841>